

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an yang dijadikan sebagai kitab suci umat Islam memiliki peran sentral dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur`an tidak dianggap sebagai petunjuk atau dianggap di dalamnya terdapat kekuatan spiritual saja, tetapi terdapat panduan moral, hukum dan sosial. Karena pemahaman dan penyerapan yang terdapat dalam ayat-ayat Qur`an, dikenal sebagai istilah resepsi al-Qur`an, sehingga mencakup bermacam-macam cara bagi umat Islam menginterpretasikan serta menerapkan kandungan yang terdapat di dalamnya sesuai konteks tertentu.¹ Al-Qur`an memiliki karakteristik yang erat dengan budaya, sehingga al-Qur`an menjadikan budaya sebagai media untuk mentransformasikan ajaran-Nya, resepsi masyarakat terhadap rajah mencerminkan dinamika antara tradisi dan budaya dengan didampingi pemahaman agama Islam guna untuk menghindari mispersepsi terkait penggunaan rajah.²

Pandangan para ulama terhadap rajah terdapat beranekaragam persepsi, ada ulama yang memperbolehkan untuk menggunakan azimat yang berbentuk rajah dengan alasan tidak ada di dalamnya yang mengandung unsur-unsur bertentangan dengan syari'at Islam, seperti percaya bahwasanya azimat memiliki kekuatan supranatural yang terdapat

¹ Didi Junaedi, "Memahami Teks, Melahirkan Konteks", *Journal of Qur`an and Hadist Studies*, Vol, 2, No, 1, (2013), 3.

² Ali Shodiqin, *Antropologi al-Qur`an: Model Dialektika Wahyu dan Budaya* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2012), 34.

di dalamnya, namun disamping itu tetap berkeyakinan bahwa segala sesuatu sejatinya datang dari Allah, sedangkan azimat hanyalah sarana atau simbol yang diisi dengan energi positif sehingga menghasilkan kekuatan di luar akal manusia. Begitu pula sebaliknya ulama yang ketat dalam penafsiran dan ajaran Islam tidak memperbolehkan azimat dalam bentuk apapun, karena penggunaan azimat dapat mempengaruhi keyakinan seseorang dan dapat menuju kepada kesyirikan serta dapat melemahkan keimanan seseorang kepada Allah, pandangan seperti ini yang didasari melalui ajaran tauhid yang menekankan bahwa hanya Allah yang memberikan pertolongan dan otoritas untuk memberikan perlindungan.³

Azimat merupakan objek yang dipercaya memiliki kekuatan supranatural yang sering digunakan untuk kepentingan dan tujuan tertentu seperti, perlindungan diri, keberuntungan, kejayaan serta dijadikan untuk pengobatan.⁴

Al-Qur'an sendiri tidak hanya dijadikan sebagai kitab suci, akan tetapi, dijadikan sebagai sarana untuk pembelajaran dan digunakan sebagai *Shifā* (pengobatan), sehingga al-Qur'an dapat dijadikan sebagai sesuatu yang hidup.⁵

Azimat memiliki beberapa jenis dan macamnya sesuai untuk apa jimat itu digunakan biasanya jimat digunakan untuk:

1. Pelindung diri

³ Saifudidin Zubri Qudsy dan Syafi'ul Huda "Kontensasi Hadist Azimat di Masyarakat Online" *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, No. 2 (2019), 311.

⁴ Muhammad Zamzami, "Konstruksi Sosial Teologis Ritual Ijazah Asma' Artho (Uang Azimat) di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Pare Kediri", *Islamica: Jurnal Studi*, No 2 (2018), 306-320.

⁵ Muhammad Barir, *Tradisi al-Qur'an di Pesisir: Jaringan Kyai dalam Transmisi Tradisi al-Qur'an di Gerbang Tanah Jawa* (Yogyakarta: Nurmahera, 2017), 6.

2. Kekebalan
3. pengusir roh jahat
4. Pagar rumah

Azimat biasanya identik dengan benda-benda sakral seperti keris, batu akik, kalung, gelang kain dan kertas yang dapat menimbulkan kekuatan supranatural.⁶ Dalam penelitian ini akan memfokuskan pada azimat yang berbentuk rajah yang digunakan oleh Perguruan Silat Pagar Nusa.

Adapun rajah yang dimaksud adalah sebuah tulisan, gambaran ataupun simbol yang mana diyakini memiliki kekuatan supranatural, rajah yang dimaksud memiliki karakter tersendiri berupa huruf Arab, angka, dan simbol, bahkan semua simbol tersebut dapat dikombinasikan menjadi satu baik berupa huruf, angka dan simbol.

Rajah yang bertuliskan ayat Qur'an menunjukkan adanya suatu hubungan dengan keyakinan yang terdapat dalam agama Islam. Seperti halnya penggunaan ayat kursi yang ditulis pada selembar kain, apabila tulisan tersebut diletakkan di atas pintu rumah diyakini dapat menangkal pengaruh negatif masuk ke dalam rumah. Oleh sebab itu, al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai kitab suci, namun dapat dipahami sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia, baik melalui media bacaan,

⁶ Islah Gusmian, *Santri dan Pemaknaan Kitab Suci: Studi Interoretatif simbol terhadap al-Qur'an di pesantren Yogyakarta* (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2008), 272.

pengamalan seta dipersepsi sebagai kalimat yang mengandung kekuatan supranatural.⁷ Berikut rajah yang menggunakan ayat al-Qur'an:

الرحيم ٢٨٩	الرحمن ٢٢٩	الله ٦٦	بسم ١٠٢
الله ٦٦	بسم ١٠٢	الرحيم ٢٨٩	الرحمن ٢٢٩
بسم ١٠٢	الله ٦٦	الرحمن ٢٢٩	الرحيم ٢٨٩
الرحمن ٢٢٩	الرحيم ٢٨٩	بسم ١٠٢	الله ٦٦

Penggunaan dari pada rajah ini yaitu menuliskan lafadz tersebut dengan menggunakan media kertas atas izin Allah tidak akan bisa apabila ada orang yang ingin melukainya dengan alat tajam, dan apabila rajah tersebut dibawa untuk menjumpa pemimpin dan pengikutnya, maka akan dihormati tanpa adanya penghinaan.⁸

Rajah memiliki berbagai macam keanekaragaman jenisnya, tergantung untuk apa rajah tersebut dibuat. Media dalam pembuatan rajah biasanya menggunakan tulisan yang berisi doa-doa, sholawat, bahkan ayat Qur'an, dengan tulisan ayat al-Qur'an dapat menimbulkan keyakinan pada tulisan tersebut dengan tujuan untuk bertabaruk, oleh sebab itu keyakinan yang muncul terhadap doa, sholawat dan ayat Qur'an merupakan bentuk keyakinan pada sebuah kata sehingga, dengan kata tersebutlah dapat

⁷ Anna Fitrianingsih, "Pengguna ayat al-Qur'an dalam rajah di Dusun Bangle, Tanon, Sragen (Studi *Living Qur'an*)" (Intitut Agama Islam Negeri, Surakarts, 2019),19.

⁸ M. Arif S, *Rahasia Ilmu Al-Ghaib*: Intisari kitab al-Aufaq (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1990), 37.

membentukan pada realitas.⁹ Terdapat beberapa jenis rajah yang digunakan oleh masyarakat umum salah satunya adalah:¹⁰

1. Rajah pelindung, yang mana rajah ini sering digunakan untuk menjaga diri dari orang yang ingin berniat jahat.
2. Rajah keberuntungan, rajah seperti ini digunakan agar mendapatkan keberuntungan baik dalam pekerjaan maupun berniaga.
3. Rajah kesehatan, rajah semacam ini digunakan untuk menyembuhkan penyakit dengan menggunakan media kertas maupun kain yang dicampur dengan air serta dibacakan doa ataupun bacaan Qur'an pada air tersebut dengan perantara seperti itu dapat menyembuhkan penyakit.
4. Rajah penjaga rumah, guna untuk penjaga rumah dari makhluk yang negatif agar tidak masuk ke dalam rumah, biasanya ajimat ini berbentuk kain yang didalamnya terdapat tulisan Arab, keris yang didalamnya diisi dengan kekuatan supranatural.

Simbol dalam konteks ini, dapat didefinisikan sebagai representasi visual atau sebagai abstrak dari sebuah ide, konsep maupun sebuah gagasan tertentu. Simbol yang memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif guna untuk menyampaikan sebuah makna yang lebih mendalam. Oleh karena itu, dengan diciptakannya simbol, manusia dapat

⁹ Anna Fitrianingsih, "Pengguna ayat al-Qur'an dalam rajah di Dusun Bangle, Tanon, Sragen (Studi *Living Qur'an*)" (Intitut Agama Islam Negeri, Surakarts, 2019), 2.

¹⁰ Bayu Pamungkas, Muhammad Noupal, Murtiningsih, Nur Firtiyana "Tradisi Rajah: Terapi Nistik Dalam Kepercayaan Masyarakat Suku Jawa di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur", *Jurnal Studi Agama* Vol. 6.No, (2022), 16.

berusaha untuk mewujudkan tujuan yang spesifik dan dapat mengkomunikasikanya kepada orang lain.¹¹

Al-Qur'an merupakan kumpulan suatu simbol berupa huruf Arab sebagai teks yang muncul ditengah masyarakat Sehingga, masyarakat meyakini bahwa dibalik dari pada huruf atau ayat yang terkandung dalam al-Qur'an, itu memiliki kekuatan supranatural, baik dari segi pengamalan, bacaan ataupun dari segi bentuk tulisan atau potongan ayat yang dijadikan sebagai rajah.¹²

Adapun ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai rajah terletak pada surah-surah tertentu yang digunakan sebagai bahan dasar penulisan rajah, karena ayat-ayat tersebut termasuk ayat al-Muhafadah (pemeliharaan).¹³ Penelitian ini fokus pada ayat-ayat Qur'an yang dijadikan sebagai rajah yang digunakan di Perguruan Silat Pagar Nusa. Di antaranya surah yang dijadikan sebagai rajah adalah: surah al-Fatihah: 1, surah al-Baqarah: 255 dan surah at-Taubah ayat 128-129, Ayat ini yang digunakan sebagai pegangan dan pengobatan.

Al-Ghazali berpendapat bahwa upaya dalam menghidupkan al-Qur'an dengan menjadikan dalam bentuk simbol sehingga memiliki sisi yang sama, Pada dasarnya al-Qur'an sudah memiliki kandungan yang luar biasa baik dari segi bacaan maupun pengamalan, memaknai lafad yang terkandung di dalam-Nya tidak hanya sebatas petunjuk akan tetapi, pada

¹¹ Heddy Sri Ahimsa Putra, "The Living al-Qur'an: Beberapa perspektif Antropologi", *Jurnal Walisongo* Vol. 20 No. 3, (2012), 239.

¹² Ibid., 240.

¹³ Anwar Mujahidin, "Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-Ayat Qur'an Sebagai Jimat Dalam Kehidupan Masyarakat Ponogoro", *Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* Vol. 10 No. 1, (2016) 50.

dasarnya bisa dijadikan sebagai sarana untuk menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah dapat dijadikan sebagai obat, petunjuk dan penolong, bahkan dapat dijadikan sebagai ajimat yang berbentuk rajah dengan menuliskan ayat-ayat khusus atau penggalan sebuah ayat, sehingga dari tulisan itu lah ditambah simbolik berupa angka, huruf hijaiyyah, bintang, pagar dan lingkaran yang dibuat sesuai kebutuhan.¹⁴

Rajah dibuat sesuai kebutuhan yang diinginkan, sehingga tidak heran mengapa terdapat berbagai macam jenisnya dan bentuk-bentuknya, perbedaan bentuk itulah yang menjadi tanda sebuah ekspresi terhadap pemahaman tentang ayat Qur`an yang dijadikan sebagai rajah.¹⁵

Seperti yang terdapat pada Perguruan Silat Pagar Nusa yang menggunakan rajah yang dijadikan sebagai pegangan, baik hal itu dipergunakan untuk penjagaan diri, pagar rumah, bahkan digunakan sebagai pengobatan non-medis. Biasanya setiap siswa perguruan Silat Pagar Nusa yang hendak melangkah ke jenjang tingkat warga akan diadakan peresmian menjadi warga Pencak Silat Pagar Nusa, semua siswa yang hendak dilantik akan dibimbing untuk membaca ikrar dengan tujuan agar semua santri tidak berkhianat dan tetap selalu menggunakan ilmu dan pengetahuannya tentang persilatan tidak digunakan untuk kejahatan dan selalu mengabdikan diri kepada Kiai, Nadratul Ulama, dan kepada

¹⁴ Annemarie Schimmel, *Rahasia Wajah Suci Ilahi: Memahami Islam Secara Fenomenologis*, terj. Rahmani Astuti (Bandung: Mizan, 1997), 22-23.

¹⁵ Anwar Mujahidin, "Ananlisis Simbolik Penggunaan Ayat-ayat al-Qur`an Sebagai Jimat Dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo", *Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* Vol. 10 No. 1, (2016) 54.

perguruan Pagar Nusa sendiri. Setelah dilantik semua siswa akan dibekali sabuk, yang mana di dalamnya terdapat tulisan rajah.¹⁶

Banyak perguruan silat yang memiliki tradisi-tradisi dari nenek moyang yang mencakup spritual. Dari berbagai penelitian penulis menemukan penelitian membahas tentang amalan yang diterapkan diberbagai perguruan silat. Akan tetapi penulis tidak menemukan penelitian yang membahas rajah yang ada di perguruan pencak silat khususnya pada Perguruan Silat Pagar Nusa. Penelitian ini akan memfokuskan pada rajah yang digunakan oleh Perguruan Silat Pagar Nusa, simbol seperti apakah yang digunakan, karena kebanyakan santri Pagar Nusa diberikan pegangan baik berupa amalan, tulisan rajah yang terletak pada sabuk, ilmu tenaga dalam dan berbagai ilmu yang mencakup spiritual lainnya. Oleh karena itu, penulis ingin mengangkat judul skripsi “**SIMBOLISME AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI RAJAH** (Analisis Rajah pada Perguruan Silat Pagar Nusa). Dengan tujuan untuk mengetahui secara terperinci terkait simbolis rajah yang digunakan, fungsi rajah pada perguruan silat Pagar Nusa.

B. Batasan Masalah

Al-Qur'an memiliki 114 surah yang mana setiap surah memiliki beberapa ayat, dari sekian surah yang ada, terdapat sebagian banyak ayat digunakan sebagai rajah. Dengan demikian, penulis membatasi pembahasan untuk lebih terarah pada ranah yang diinginkan, penulis akan membahas surah al-Fatihah ayat 1 dan al-Baqarah ayat 255 dan surah at-

¹⁶ Wawancara. Kang Iib. Sarang 23 Agustus 2024.

Taubah ayat 128-129, ketiga surah ini yang tertulis pada sabuk dan kain diyakini sebagai wasilah perlindungan dan pengobatan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana rajah yang menggunakan ayat al-Qur`an hanya berfungsi sebagai simbol atau memiliki fungsi praktis dalam hal melindungi atau meningkatkan kekuatan fisik para pesilat?
2. Bagaimana bentuk simbolik rajah Sulaiman yang digunakan dalam perguruan silat Pagar Nusa?
3. Bagaimana implikasi rajah terhadap praktik keagamaan perguruan silat Pagar Nusa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Adapun tujuan dari pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana simbolik yang terdapat dalam Pencak Silat Pagar Nusa dapat memberikan kepercayaan diri bagi penggunanya sehingga timbul rasa aman pada diri pesilat.
2. Untuk mengetahui seperti apa simbolik yang digunakan dalam Perguruan Silat Pagar Nusa.
3. Untuk mengetahi bagaimana ritual penggunaan rajah melalui keagamaan yang diterapkan oleh perguruan silat Pagar Nusa.

E. Manfaat Penelitian

Dengan memahami tujuan dari pada penelitian ini, harapan penulis dari hasil karya ilmiah ini mampu memberikan nilai manfaat bagi siapa

saja yang berkeinginan untuk membaca ataupun hanya sekedar untuk pengetahuan. Adapun manfaat dari pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi orang yang membaca penelitian ini. Berkaitan dengan rajah yang digunakan terdapat beberapa fungsi atau manfaat dari pada penggunaan rajah salah satunya sebagai wasilah atau perantara untuk perlindungan diri dan pengobatan di Perguruan Silat Pagar Nusa.
- b. Dapat menambah wawasan baik dari segi bentuk, kegunaan dan manfaat rajah didunia persilatan khususnya pada Perguruan silat Pagar Nusa serta untuk mengetahui simbol-simbol yang digunakan.
- c. Penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana ajaran Islam diadaptasikan dan diterapkan dalam konteks budaya, khususnya dalam tradisi silat.
- d. Penelitian ini juga dapat memberikan sebuah wawasan tentang bagaimana aspek spiritual diintegrasikan ke dalam praktik seni bela diri.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis dapat memberikan manfaat terhadap:

- a. Bagi Akademik

Semoga dengan adanya penelitian ini dapat menambah literatur di STAI Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah

Sebagai pengetahuan terkait penggunaan ayat al-Qur`an sebagai rajah dan membantu mendokumentasikan serta melestarikan aspek spiritual yang terdapat dalam Perguruan Silat Pagar Nusa.

b. Bagi pembaca

Dengan adanya penelitian ini harapannya dapat memberikan wawasan bahwa dalam dunia persilatan tidak hanya diberikan ilmu bela diri akan tetapi, diberikan bekal berupa amalan atau sabuk yang di dalamnya terdapat tulisan rajah dijadikan sebagai wasilah.

F. Tinjauan Pustaka

Dari berbagai penelitian penulis menemukan terdapat literatur terdahulu baik dari jurnal, skripsi dan tesis yang membahas tentang rajah oleh karena itu penulis mencantumkan penelitian terdahulu guna untuk membedakan hasil penelitian:

1. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Ade Griyarmen Hakim Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Antasari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang berjudul “Penggunaan Ayat Suci Al-Qur`An Sebagai Rajah pada Masyarakat Desa Muara Tupuh Kecamatan Laung Tuhup Kalimantan Tengah”.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dari pada pemahaman masyarakat terhadap penggunaan ayat al-Qur`an yang dijadikan sebagai rajah di Desa Muara Tupuh

¹⁷ Ade Griyarmen Hakim, “Penggunaan Ayat Suci Al-Qur`An Sebagai Rajah Pada Masyarakat Desa Muara Tupuh Kecamatan Laung Tuhup Kalimantan Tengah” (skripsi S1, Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2022).

Kecamatan Laung Tuhup, namun terdapat keunikan dalam penelitian ini adalah terhadap penggunaan rajah oleh masyarakat Desa Muara Tupuh yaitu mereka menggunakan ayat al-Qur'an, dari ayat tersebut mereka menghilangkan sebagian dari hurufnya untuk dijadikan sebagai pelindung rumah. Adapun yang membedakan penelitian ini yaitu penulis meneliti bagaimana simbolik yang digunakan perguruan pencak silat Pagar Nusa dapat menimbulkan rasa percaya diri pada diri pesilat, simbolik yang digunakan seperti apa dan bagaimana implikasi rajah terhadap keagamaan para pesilat.

2. Artikel dan jurnal yang ditulis oleh Akbar Wariskianto dengan judul "*Jimat dalam Penciptaan Seni Rupa*" di Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2021.¹⁸ Karya ini membahas tentang jimat yang dijadikan sebagai kebudayaan mistik magic pada masyarakat Jawa. Sering ditemui berbagai aspek permasalahan kehidupan salah satunya aspek ekonomi yang mana terdapat berbagai macam ritual yang digunakan oleh sebagian masyarakat Jawa dengan tujuan menjadikannya sebagai penglaris barang dagangan serta untuk mencegah dari pada keburukan pada dagangan. Adapun yang membedakan penelitian Akbar Wariskianto dengan penulis adalah penulis memfokuskan ke rajah yang digunakan di perguruan silat Pagar Nusa dan bagaimana bentuk simbolik yang digunakan.
3. Artikel dan jurnal yang ditulis oleh Revky Oktavian Sakti, Dadan Rusmana, Wildan Tufiq Mahasiswi Universitas Islam Sunan Gunung

¹⁸ Akbar Wariskianto "*Jimat Dalam Penciptaan Seni Rupa*", *Jurnal Seni dan Desain*, Vol. 3, No. 2, (2021) 54-58.

DJati Bandung pada tahun 2023, yang berjudul “Penerapan Kajian Semiotika Budaya Dengan Muatan Al-Qur`An (Simbolisme Dalam Wafaq Memuat Al-Qur`an Bagi Masyarakat Muslim: Struktur, Makna Dan Ideologi)”. Dalam penelitian ini membahas tentang mengeksplorasi al-Qur`an sebagai wafaq, pada penelitian ini juga menjelaskan terkait wafaq-wafaq yang biasanya digunakan sebagai media dalam kehidupan sehari-hari, baik itu untuk kekebalan, benteng rumah, bahkan ada yang menggunakannya untuk bisnis atau berdagang yang bersifat duniawi. Pada penelitian ini juga membahas tentang bentuk dari pada rajah dan tujuan dari menggunakan wafaq. Sedangkan yang membedakan dengan penulis dalam ranah ini adalah penulis meneliti bagaimana aspek spiritual diintegrasikan ke dalam praktik seni bela diri dan penulis juga memfokuskan penelitian ini kepada rajah perguruan silat Pagar Nusa serta bagaimana simbolik yang digunakan perguruan pencak silat Pagar Nusa dapat menimbulkan rasa percaya diri pada pesilat, simbolik yang digunakan seperti apa dan bagaimana implikasi rajah terhadap keagamaan para pesilat.

4. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Trisdayanti Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Dakwa Institut Ilmu al-Qur`an. yang berjudul “Resepsi Masyarakat Tentang Penggunaan Ayat Al-Qur`an Sebagai Jimat Untuk Anak (Studi Living Qur`an di Kecamatan Pantai Lunci Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah).<sup>19</sup> Penggunaan ayat suci al-Qur`an yang dijadikan sebagai jimat untuk anak, membuat

¹⁹ Trisdayanti, “Resepsi Masyarakat Tentang Penggunaan Ayat Al-Qur`an Sebagai Jimat Untuk Ank ( Studi Living Qur`an di Kecamatan Pantai Lunci Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah)” (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwa Institut Ilmu al-Qur`an, 2020).

masyarakat setempat mempercayai bahwa penggunaan ayat al-Qur'an yang ditulis pada selembar kertas kemudian diletakkan pada anggota badan anak dapat mencegah pengaruh negatif masuk kedalam tubuh. Penggunaan jimat bertuliskan ayat al-Qur'an ini menjadi salah satu bentuk nyata yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Pantai Lunci menjadikan al-Qur'an sebagai sarana dalam kehidupan sehingga, muncul sebuah resepsi pada masyarakat terhadap al-Qur'an. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penulis adalah penulis memfokuskan penelitian ini kepada rajah yang ada di pencak silat Pagar Nusa dan mencari tahu dari pada bentuk simbolis yang digunakan.

5. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Zurnafida mahasiswi dari UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang mengangkat judul “Amalan Dzikir di Padepokan Pencak Silat Maruyung Studi Living Qur'an di Padepokan Maruyung Kelurahan Perwanegara Kabupaten Banyumas”.²⁰ Pada penelitian ini membahas tentang praktik amalan dzikir dalam pencak silat keluarga besar Maruyung dan mengapa pada perguruan tersebut menjadikan surah-surah pilihan yang di jadikan sebagai amalan dzikir yang dilakukan dalam perguruan silat keluarga besar Maruyung. Sehingga yang membedakan penelitian ini dengan penulis adalah penulis dalam penelitian ini membahas tentang tulisan rajah yang berupa ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai pegangan dan pengobatan di Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa, sedangkan

²⁰ Zurnafida, “Amalan Dzikir di Padepokan Pencak Silat Maruyung (Studi Living Qur'an di Padepokan Maruyung Kelurahan Perwanegara Kabupaten Banyumas)” (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

penelitian yang dikaji oleh Zurnafida tidak menyinggung tentang penulisan rajah dalam perguruan silat Maruyung.

G. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori Ernst Cassirer yang membahas tentang simbol. Bahwasanya Cassirer berasumsi mengenai manusia pada dasarnya merupakan *animal symbolicum* yang memberikan sebuah makna bahwa manusia hidup dalam dunia simbol yang tidak bisa dipisahkan dari kesimbolismeanya.²¹

Symbolic from Cassirer berpendapat dalam pandanganya dia menganggap bahwa *from* merupakan sebuah produk budaya, sehingga fenomena kebudayaan dapat ditampilkan dalam bentuk *from* baik dari segi bahasa, ilmu pengetahuan, mitos, agama dan seni.²²

Tujuan simbolis dalam filsafat Cassirer adalah untuk mencakup *totality of all phenomena* dalam bentuk apapun, yang mana dengan bentuk tersebut menunjukan sebuah pengertian di dalam pikiran yang sehat dan dimana suatu indra dipersepsikan dapat menghasilkan sebuah pengertian dari pada simbol atau makna yang tersirat.²³

Manusia dapat menciptakan sebuah simbol yang menjadi sebuah kekhususan bagi dirinya sendiri. Cassirer menjelaskan terdapat tiga fungsi representasi simbol:²⁴

²¹ Heddy Sri Ahimsa Putra, "The Living al-Qur'an: Beberapa perspektif Antropologi", *Jurnal Walisongo* Vol. 20 No. 3, (2012), 239.

²² Ernst Cassirer, *The Philosophy of Symbolic From* (London: Yale Universty Press, 1980), 80.

²³ Carl H. Hamburg, *Symbol and Reality: Studies In The Philosophy Of Ernst Cassirer*, 59.

²⁴ *Ibid.*, 86.

1. Fungsi Ekspresif merupakan fungsi yang merujuk pada cara manusia mengekspresikan perasaan, emosional atau melibatkan terhadap pengalaman subjektifnya. Oleh karena itu konsep simbol-simbol tidak hanya berfungsi sebagai sesuatu yang konkret atau abstrak saja, tetapi dapat mengungkapkan situasi atau keadaan batin perindividu.

Cassirer berasumsi bahwa sebelum manusia menuangkan ekspresi batinnya ke dunia nyata, sebagai fungsi representatif yang dilakukan pertama kali yaitu menggunakan simbol untuk mengekspresikan apa yang sedang dirasakan. Pengekspresian ini dapat dilihat dalam seni, mitos dan ritual yang mana lebih menekankan ekspresi perasaan dari pada representasi realitas objektif.

Cassirer juga berpandangan bahwa fungsi ekspresif merupakan langkah awal dalam perkembangan simbolisasi manusia, sehingga dari tahapan itulah simbolis dikembangkan menjadi fungsi representatif (guna untuk menuangkan objek kedalam dunia nyata) dan fungsi signifikan simbol menjadi bagian dari pada sistem yang lebih kompleks seperti bahasa atau ilmu pengetahuan.

2. Fungsi Representasi

Kemampuan manusia untuk menggunakan simbol sebagai alat untuk menuangkan sebuah objek, peristiwa atau gagasan yang dirasakan dalam dirinya. Pada konteks ini simbol tidak hanya mengekspresikan perasaan atau emosional seseorang, tetapi fungsi ini digunakan untuk menggambarkan atau merepresentasikan terhadap suatu yang ada di luar diri manusia.

Cassirer juga berpandangan terhadap fungsi ini bahwa langka terpenting dalam evolusi simbolis manusia setelah fungsi ekspresif, karena dilihat dari kemampuan manusia untuk menciptakan representasi simbolis adalah salah satu karakteristik mendasar yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

3. Fungsi Konseptual

Adapun fungsi ini merujuk pada kemampuan manusia untuk menuangkan konsep-konsep abstrak dan sistematis melalui simbol. Pada dasarnya fungsi ini tidak hanya dijadikan sebagai merepresentasikan sebuah objek atau peristiwa, tetapi fungsi ini mengandung makna yang lebih mendalam dan abstrak dapat digunakan sebagai konteks yang lebih meluas, fungsi dari pada konseptual ini adalah kemampuan manusia untuk berfikir secara sistematis sehingga, memungkinkan manusia untuk membangun pengetahuan yang kompleks, seperti kata-kata, angka atau diagram yang dijadikan sebagai bentuk untuk mengkomunikasikan suatu konsep yang lebih tinggi.

Cassirer juga melihat fungsi konseptual ini sebagai puncak dari pada perkembangan simbolisasi manusia, karena disinilah manusia dapat memahami dan menjelaskan apa yang dirasa melalui struktur-struktur abstrak yang lebih mendalam.

Cassirer berpendapat bahwa tiga fungsi ini saling terkait dan berkembang secara progresif dalam evolusi pemikiran manusia dan kebudayaan, yang mana fungsi ekspresif dianggap sebagai yang

paling primitive sedangkan fungsi konseptual dianggap sebagai yang paling maju dan kompleks.²⁵ Fungsi dari pada sebuah kata atau nama yang menjadikan sebagai perantara keselamatan bagi yang membawanya. Sedangkan penyebutan nama atau tulisan guna untuk menghadirkan seseorang atau sesuatu yang lain. Menurut Cassirer dalam konsep ini segala sesuatu yang diharapkan kehadirannya itu melalui perwujudan imajinasi.²⁶

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Ditinjau dari judul yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah *library research* dan *field research* dengan mencari data-data yang didapatkan melalui kepustakaan, literatur, seperti kitab, buku, jurnal, dan referensi lainnya yang bersangkutan dengan tema penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, melalui pemaparan data secara analisis deskriptif.²⁷

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer, merupakan data-data yang dikumpulkan peneliti dari sumber utama.²⁸

a. Data primer

²⁵ Ibid., 48.

²⁶ Ibid., 54.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 308.

Penulis mengambil data melalui wawancara langsung kepada sesepuh perguruan silat Pagar Nusa terkait simbol yang digunakan dan implikasi rajah.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui pustaka yaitu dari kitab Aufaq karya Imam Ghazali, kitab ini yang akan menjadi pendukung dalam mencari ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai rajah. Alasan mengapa penulis mengambil kitab Aufaq karya Imam Ghāzalī sebagai rujukan, karena penulis tertarik dengan kitab tersebut, yang mana di dalamnya terdapat beranekaragam tulisan rajah baik yang menggunakan ayat-ayat Qur'an maupun nama-nama malaikat, nabi dan angka-angka yang diambil dari penjumlahan ayat Qur'an, di dalamnya juga menjelaskan tentang manfaat bagi orang yang menggunakannya.

Lalu alasan kedua mengapa penulis mengambil data melalui wawancara kepada ahlinya yakni dengan tujuan untuk mencari tahu tentang fungsi rajah yang digunakan di perguruan silat Pagar Nusa, simbol-simbol apa yang digunakan, dan implikasi rajah terhadap praktek keagamaan pesilat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan *file reasech* dan *library reseach*. Penulis akan menggabungkan kedua teknik ini guna untuk mencari tahu tentang fungsi rajah yang digunakan perguruan

silat Pagar Nusa, simbolik yang digunakan, dan implikasi rajah terhadap praktek keagamaan pesilat. Adapun pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu *file reserch* dengan wawancara kepada seseorang Pagar Nusa dan orang yang memiliki pengalaman terhadap rajah Pagar Nusa. Sedangkan penggunaan *library reseach* untuk mengumpulkan data-data yang bersangkutan dengan judul penelitian, penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan melalui beberapa kitab, artikel dan jurnal yang bersangkutan dengan judul penelitian.

Penggabungan kedua metode ini dilakukann guna untuk mencari data secara akurat baik secara langsung maupun secara tidak langsung, pengumpulan data melalui *file reasech* dapat membantu penulis untuk menemukan data secara langsung menggunakan wawancara kepada orang yang sudah memiliki banyak pengalaman tentang penggunaan rajah pada perguruan silat Pagar Nusa dan tidak hanya itu saja penulis juga ingin mencari tahu tentang bentuk simbolik seperti apakah yang digunakan, sehingga dengan sebuah simbol manusia atau anggota silat yang menggunakan simbol tersebut dapat merasakan keamanan bahkan dapat dijadikan sebagai pengobatan.

Kemudian data tersebut akan penulis validasi dengan beberapa data *library reseach*. Penulis akan menggabungkan data yang didapatkan melalui kitab, artikel dan jurnal dengan hasil waawancara yang telah dilakukan. sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai pendorong untuk melengkapi data-data.

4. Teknik analisis data

Adapun teknis analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa deskriptif analisis dengan cara memaparkan dan menguraikan bentuk dan makna simbolik yang digunakan Perguruan Silat Pagar Nusa.

- a. Dalam proses analisis data penulis merangkum surah yang digunakan dan simbol yang terdapat di dalamnya sebagai media perlindungan dan pengobatan dalam perguruan silat Pagar Nusa.
- b. Bagaimana sebuah simbol mampu menumbuhkan rasa aman bagi penggunanya, sehingga muncullah rasa keberanian dan kepercayaan diri. Penulis menganalisis mengapa ayat-ayat yang digunakan sebagai rajah dan simbol yang selaras dengan ayat al-Qur'an mampu berfungsi untuk memunculkan keberanian, kepercayaan diri bagi yang menggunakannya.
- c. Pada tahapan ini merujuk pada kemampuan simbol dan ayat al-Qur'an yang mewakili serta merepresentasikan konsep-konsep perlindungan. Lalu bagaimana Perguruan Silat Pagar Nusa memaknai dan merasakan kehadiran simbol-simbol yang digunakan serta bagaimana simbol tersebut dapat memberikan kekuatan.

Penulis menganalisis menggunakan teori Ernt Cassirer untuk memeberikan jalan dalam menyimpulkan pemaknaan tentang simbol.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun dalam penelitian ini terdapat sistematika pembahasan yang menjadi sebuah gambaran yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penulisan ini, sehingga dapat memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang akan dibahas. Adapun sistematika pembahasan ini terbagi atas beberapa bab:

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang pemaparan landasan teori yang berkaitan dengan tema skripsi, berupa teori simbolik, pengertian dan fungsi rajah, sejarah singkat perkembangan rajah, jenis rajah, ayat-ayat al-Qur'an dan penggunaannya sebagai rajah.

Bab III bab ini penulis akan membahas tentang perguruan pencak silat Pagar Nusa, identifikasi ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai rajah, konteks penggunaan rajah dalam aktivitas Perguruan Silat Pagar Nusa.

Bab IV berisi analisis data dengan menganalisis, simbolisme rajah ayat-ayat al-Qur'an dalam perguruan silat Pagar Nusa, makna simbolis ayat al-Qur'an yang terdapat pada Rajah Sulaiman, implikasi penggunaan rajah terhadap praktik keagamaan anggota Perguruan Silat Pagar Nusa.

Bab V Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan dari awal hingga akhir disertakan saran dari penelitian ini.